

PENGARUH CR, DAR, DAN TATO TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Suratminingsih^{1*}, Dwi Nurjayani²

^{1,2}Stebis Bina Mandiri Cileungsi

*Email: suratminingsih01@binamandiri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan struktur keuangan guna meningkatkan aset perusahaan.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return on Assets*

Abstract

This study aims to analyze the effect of Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), and Total Asset Turnover (TATO) on Return on Assets (ROA) in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014-2019. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The data used are secondary data obtained from the annual financial reports of pharmaceutical companies that meet the purposive sampling criteria. The results of the study indicate that CR and TATO have a significant effect on ROA, while DAR does not have a significant effect on ROA. The implications of this study can be used as a consideration for company management in optimizing the financial structure to increase company assets.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return on Assets*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Era globalisasi menghadirkan tantangan besar bagi manajemen perusahaan, terutama dalam menghadapi persaingan di sektor industri. Perusahaan perlu menerapkan strategi bisnis yang tepat untuk bertahan dan berkembang. Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan, yang mencakup *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Assets*. Analisis ini membantu dalam mengevaluasi kesehatan keuangan dan kinerja operasional suatu perusahaan (Arnold, 2008).

Dalam beberapa dekade terakhir, perusahaan farmasi di Indonesia memainkan peran krusial dalam sistem kesehatan nasional, apalagi dengan semakin meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan kesehatan melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Namun, di tengah persaingan yang ketat dan perubahan ekonomi global, perusahaan-perusahaan ini harus mampu mengelola rasio keuangan dengan efektif untuk mempertahankan *return on asset*. Pandemi COVID-19 juga memberikan tantangan baru bagi industri farmasi, yang harus mengelola lonjakan permintaan produk-produk kesehatan (Kompasiana, 2020). sehingga analisis rasio keuangan menjadi penting untuk menilai *return on asset* perusahaan dalam menghadapi tantangan pasar (Ross et al., 2008).

Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi kewajiban yang jatuh tempo. Di sisi lain, *Debt to Asset Ratio* mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini menjadi indikator penting dalam menentukan tingkat risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2019).

Total Asset Turnover menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi perputaran aset, semakin efektif perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. *Return on Assets*, sebagai indikator utama keberhasilan bisnis, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CR, DAR, dan TATO terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IAI, 2020).

Dengan memahami pengaruh rasio-rasio tersebut terhadap ROA, manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan aset dan kewajiban. Selain itu, bagi investor, informasi ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di sektor farmasi. Penelitian ini juga berpotensi memberikan kontribusi bagi studi manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan di sektor industri lainnya.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan, berikut rumusan masalah yang ditetapkan:

1. Apakah CR berpengaruh terhadap ROA?
2. Apakah DAR berpengaruh terhadap ROA?
3. Apakah TATO berpengaruh terhadap ROA?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh CR terhadap ROA.
2. Untuk mengetahui pengaruh DAR terhadap ROA.
3. Untuk mengetahui pengaruh TATO terhadap ROA.

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Akuntansi Positif

Menurut Watts & Zimmerman (1986) menjelaskan bahwa praktik akuntansi suatu perusahaan dapat diprediksi berdasarkan insentif manajerial dan kontrak yang berlaku. Dalam konteks rasio keuangan, keputusan manajerial mengenai strategi keuangan dapat berdampak pada *Return on Assets* perusahaan.

B. Return on Assets

Menunjukkan tingkat aset perusahaan dengan mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki. ROA yang tinggi menandakan efisiensi tinggi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan. (Ross et al., 2008)

Current Ratio. Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik perusahaan dalam mengelola *current rationya* untuk menjaga stabilitas operasional. (Kasmir, 2019)

C. Debt to Asset Ratio

Menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio yang tinggi menunjukkan ketergantungan pada utang yang lebih besar, yang berisiko terhadap utang jangka panjang perusahaan. (Hery, 2016).

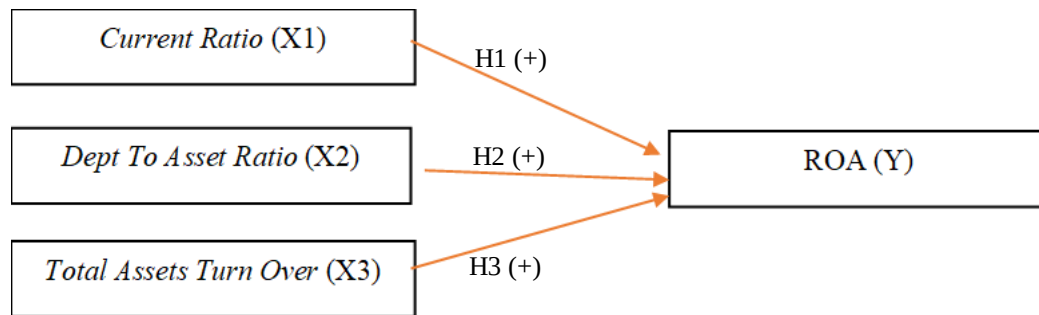
D. Total Asset Turnover

Total Asset Turnover digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. (Kasmir, 2019)

Pengembangan Hipotesis

Berikut disajikan kerangka pemikiran yang dari penelitian ini:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.
H2 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.
H3 : *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. *Software* yang digunakan SPSS 22. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019.
2. Perusahaan Farmasi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2019.
3. Perusahaan Farmasi yang selama periode 2014-2019 selalu menghasilkan laba.

Berikut ini merupakan variabel yang digunakan oleh peneliti dan akan dijabarkan ke dalam bentuk operasional variabel:

Tabel 1. Operasional Variabel

<i>Variabel</i>	<i>Pengukuran</i>	<i>Referensi</i>
<i>Current Ratio (CR)</i>	<i>Aktiva Lancar / Utang Lancar</i>	<i>Kasmir (2019)</i>
<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	<i>Total Utang / Total Aset</i>	<i>Hery (2016)</i>
<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	<i>Penjualan Bersih / Total Aset</i>	<i>Kasmir (2019)</i>
<i>Return on Assets (ROA)</i>	<i>Laba Bersih / Total Aset</i>	<i>Ross et al. (2008)</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

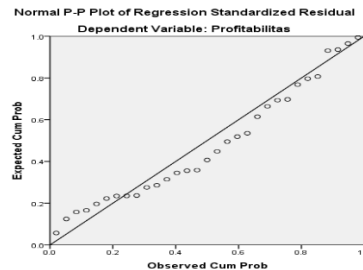
Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		36
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.03675712
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.133
	<i>Positive</i>	.133
	<i>Negative</i>	-.081
<i>Test Statistic</i>		.133
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.174 ^c

Sumber: SPSS 22

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,174, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel independen dan dependen yang diuji dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Gambar 2. Normal P-Plot



Sumber: SPSS 22

Analisis grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara linear di sekitar garis diagonal. Ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

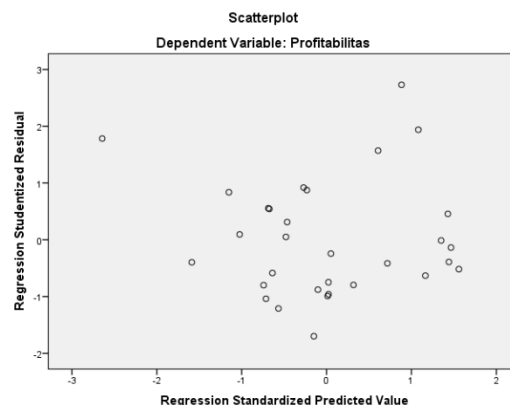
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio	.242	4.136
	Debt to Asset Ratio	.246	4.064
	Total Asset Turn Over	.952	1.050

Sumber: SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, nilai *tolerance* semua variabel independen berada di atas ambang batas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas yang signifikan, sehingga koefisien regresi yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara tepat.

Uji Heteroskedastitas

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastitas



Sumber: SPSS 22

Analisis grafik *scatter plot* pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak tanpa pola yang jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang kita gunakan dapat memberikan hasil yang akurat dan reliabel.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 ^a	.536	.485	.03875	1.907

Sumber: SPSS 22

Berdasarkan hasil olah data diatas, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.907 berada pada daerah 4-*dL* (4-1.2953) sebesar 2.7047 dan *dU* (4-1.6539) sebesar 2.3461 berdasarkan ketentuan $dU < d < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.354	.148		2.396	.023
	Current Ratio	.033	.009	.545	3.498	.002
	Debt to Asset Ratio	-.446	.087	-.688	-5.110	.000
	Total Asset Turn Over	.033	.052	.116	.629	.535

Sumber: SPSS 22

Berdasarkan pengujian diatas, diperoleh hasil regresi, $Y = (0,354) + 0,033 X_1 + (-0,446) X_2 + 0,033 X_3$. Konstanta (β) sebesar 0,354 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 0, yang berarti nilai *return on asset*nya adalah -0,354. Sementara itu, koefisien regresi *current ratio* (β_1) sebesar 0,033 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit akan meningkatkan *return on asset* sebesar 0,033, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Di sisi lain, koefisien regresi *debt to asset ratio* (β_2) sebesar -0,446 dengan arah negatif menunjukkan bahwa penurunan satu unit akan mengurangi *return on asset* sebesar -0,446, dengan asumsi variabel lain tetap. Terakhir, koefisien regresi *total asset turn over* (β_3) sebesar 0,033 dengan arah positif mengindikasikan bahwa peningkatan satu unit akan meningkatkan *return on asset* sebesar 0,033, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah.

Uji T

Dari hasil uji statistik, dapat diketahui bahwa *current ratio* memiliki nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H1 diterima, yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* secara parsial pada perusahaan farmasi. Sedangkan *debt to asset ratio* memiliki nilai signifikansi 0,000 yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga H2 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan farmasi. Di sisi lain, *total asset turn over* memiliki nilai signifikansi 0,535 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H3 ditolak, yang mengindikasikan bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan farmasi.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	.047	3	.016	10.415	.000 ^b
	<i>Residual</i>	.041	27	.002		
	<i>Total</i>	.087	30			

Sumber: SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menyebabkan hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa variabel independen seperti CR, DAR, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan.

Uji Koefisien Determinan (*R Square*)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinan (*R Square*)

Sumber: SPSS 22

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.732 ^a	.536	.485	.03875	.714

Dalam hasil diatas, digunakan nilai *R square* karena penambahan variabel independen dapat mempengaruhi naik atau turunnya nilai tersebut. Model regresi linier berganda pada penelitian ini menghasilkan nilai *R square* sebesar 54%, yang berarti variabel dependen (*return on asset*) dapat dijelaskan sebesar 54% oleh variabel independen *current on asset*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turn over*, sementara sisanya 46% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Diskusi

1. *Current ratio* (X1) dan pengaruhnya terhadap *Return on Asset*

Penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif yang signifikan terhadap *return on asset*. Dalam konteks ini, teori akuntansi positif menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo memiliki posisi keuangan yang lebih stabil, sehingga dapat beroperasi dengan lebih efisien dan mengurangi risiko kebangkrutan. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, yang pada gilirannya mendukung *return on asset*. Dengan kata lain, *current ratio* yang baik memungkinkan perusahaan untuk menjaga kelangsungan operasional, mengurangi biaya bunga, dan memaksimalkan peluang investasi yang lebih menguntungkan, yang berkontribusi pada peningkatan laba dan *return on asset*.

2. *Debt to Asset Ratio* (X2) dan pengaruhnya terhadap *Return on Asset*

Penelitian menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Dalam teori akuntansi positif, *debt to asset ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang menggunakan utang. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga dan kewajiban jangka panjang, yang pada akhirnya menurunkan laba bersih dan *return on asset*. Ketergantungan pada utang berisiko memperbesar beban keuangan dan mengurangi fleksibilitas operasional perusahaan, membatasi kemampuan investasi yang menguntungkan. Oleh karena itu, keputusan manajerial terkait penggunaan utang perlu mempertimbangkan risiko dan manfaatnya, karena pengelolaan utang yang tidak efisien dapat berdampak buruk pada *return on asset* perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Dalam teori akuntansi positif, *debt to asset ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang menggunakan utang. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga dan kewajiban jangka panjang, yang pada akhirnya menurunkan laba bersih dan *return on asset*. Ketergantungan pada utang berisiko memperbesar beban keuangan dan mengurangi fleksibilitas operasional perusahaan, membatasi kemampuan investasi yang menguntungkan. Oleh karena itu, keputusan manajerial terkait penggunaan utang perlu mempertimbangkan risiko dan manfaatnya, karena pengelolaan utang yang tidak efisien dapat berdampak buruk pada *return on asset* perusahaan.

3. *Total Asset Turn Over* (X3) dan Pengaruhnya terhadap *Return on asset*

Penelitian menunjukkan bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Dalam teori akuntansi positif, *total asset turn over* mengukur efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, seperti modal dan persediaan. Walaupun demikian, tidak adanya pengaruh signifikan dalam penelitian ini

mungkin menunjukkan bahwa faktor lain lebih dominan dalam mempengaruhi *return on asset* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tersebut. Dalam hal ini, perusahaan mungkin telah mengelola aktivitas operasional dengan cara yang kurang efisien atau terdapat variabel lain yang lebih mempengaruhi kinerja keuangan. Misalnya, faktor eksternal seperti persaingan di pasar atau perubahan regulasi industri dapat lebih berpengaruh terhadap *return on asset* daripada hanya faktor internal seperti aktivitas operasional.

4. Pengaruh Simultan (*Current ratio*, *Debt to asset ratio*, dan *Total asset turn over* terhadap *Return on asset*)

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel independen (*Current ratio*, *Debt to asset ratio*, dan *Total asset turn over*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset*. Menurut teori akuntansi positif, perusahaan membuat keputusan akuntansi berdasarkan analisis risiko dan keuntungan yang terpengaruh oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini, kombinasi dari *current ratio* yang baik, *debt to asset ratio* yang stabil, dan *total asset turn over* yang efisien dapat meningkatkan *return on asset* perusahaan secara keseluruhan. Keputusan untuk mempertahankan *current ratio* yang memadai, menjaga *debt to asset ratio*, serta mengoptimalkan aktivitas operasional dapat mempengaruhi hasil keuangan perusahaan secara positif, yang tercermin dalam peningkatan *return on asset*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi dalam penggunaan aset dan *Current Ratio* perusahaan lebih berperan dalam meningkatkan *Return on Assets* dibandingkan dengan tingkat utang perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan *Current Ratio* guna meningkatkan *Return on Assets*. Perusahaan harus menyeimbangkan *Current Ratio* dengan investasi agar tetap kompetitif, sementara investor disarankan mempertimbangkan *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel eksternal seperti kebijakan industri farmasi dan faktor ekonomi makro untuk memperluas pemahaman mengenai *Return on Assets* perusahaan.

REFERENSI

- Arnold, G. (2008). *Corporate Financial Management* (4th ed.). Pearson Education.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro
- Hery, S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- IAI. (2020). *Kode Etik Akuntan Profesional*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kompasiana. (2020). *Peran perusahaan farmasi di Indonesia dalam menghadapi tantangan dan peluang pasca-pandemi COVID-19*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., & Jordan, B. D. (2008). *Modern Financial Management* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Salju, E., & Setijaningsih, H. T. (2022). *Valuation Analysis of Building XXX Related Fair Value PSAK 16 and PSAK 68*. Research Journal of Finance and Accounting.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall.